

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini didirikan Tahun 1965, beralamat di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Tanahnya seluas 3600 m² dan tanah tersebut diperoleh dari wakaf berupa hak guna pakai dari masyarakat.

Adapun letak batas-batas gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar ini adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mahligai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar cukup lengkap dan semenjak madrasah ini dinegerikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang Kepala Madrasah, Ruang Dewan guru, Ruang Kelas dan Ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Sarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Fasilitas yang ada	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah
3.	Ruang Kelas	12 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Gudang	1 buah
7.	Mushalla	1 buah
8.	WC Guru	2 buah
9.	WC Siswa	4 buah
10.	Halaman / Lapangan Olahraga	1 buah
11.	Tempat Parkir	1 buah

Dari keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tersebut dapat diketahui bahwa gedung madrasah, ruang dan sarana fisik lainnya ada dan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II ini terdiri dari Kepala Madrasah, 19 orang guru dengan perincian 14 orang Guru Tetap (GT) berstatus PNS dan 3 orang GTT, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 1 orang yang berstatus PNS, dan 1 orang yang berstatus honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Makiyah, S.Ag	Kepala Madrasah	S1 Fak.Tarbiyah 1997
2	Halimah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1995
3	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
4	Sarnih, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2005
5	Rusdiana, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
6	Maslianiwati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
7	Maisyarah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
8	Hunaidi, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2007
9	Abdussattar, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
10	Siti Bulkis, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
11	Ithriyah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1992
12	Masrawati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
13	Halimah, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2003
14	H. Abd. Salim, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2002
15	Rosita, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2002
16	Alfiansyah	TU	MAN 1998
17	H. Khairun, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
18	Ervina Rahim	TU	SMK 2009
19	Raudatul Jannah, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
20	Hery Sapriadi, S.Pd.I	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 2010

4. Keadaan Siswa-Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Keadaan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 282 orang, terdiri dari 150 orang laki-laki dan 132 orang perempuan. Siswa tersebut tersebar

pada 12 Kelas, yaitu Kelas I dua kelas, Kelas II dua kelas, Kelas III dua kelas, Kelas IV dua kelas, Kelas V dua kelas, dan Kelas VI dua kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	26	18	44
2	II	22	21	43
3	III	29	21	50
4	IV	36	36	63
5	V	24	22	46
6	VI	17	18	35
Jumlah		150	132	282

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2012/2013

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, yang disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, sebagai berikut:

1. Perencanaan.

- a. Pengembangan Program

- 1) Program Tahunan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2013 tentang program tahunan, beliau berkata *“selama buku pegangan yang diajarkan kepada siswa masih sama, saya masih memberlakukan program tahunan yang sama dengan tahun sebelumnya, hanya penjabarannya saja pada program semester dan mingguan yang sedikit berubah, sesuai dengan hasil evaluasi”*.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Makiyah, S.Ag, dalam pembuatan program tahunan mereka cenderung merujuk pada program tahunan terdahulu yang kemudian dimusyawarahkan bersama untuk menyesuaikannya dengan jumlah hari/minggu aktif dalam kalender sekolah.

Dalam penerapan program tahunan ini, menurut bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi komite madrasah tentang penerapan kurikulum mata pelajaran, bahwa pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah sesuai dengan target-target yang telah digariskan dalam program tahunan.

Inovasi yang dilakukan terdapat pada fokus pembelajaran yang lebih diarahkan pada keaktifan siswa serta praktik lapangan dan memaksimalkan media

serta fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, seperti LCD, media model berupa organ tubuh manusia, alat-alat praktik dan lain-lain.

2) Program Semester

Sesuai dengan hasil wawancara dengan H. Abd. Salim, S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2013, diketahui bahwa pembuatan program semester beracuan pada panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran IPA, terutama tentang kompetensi dasar dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester. Adapun alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah pokok bahasan yang ada pada buku pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Makiyah, S.Ag, dalam pembuatan program semester mereka cenderung merujuk panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran IPA, terutama tentang kompetensi dasar dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester.

Pada penerapannya, secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Ketetapan-ketetapan pencapaian bulanan yang telah digariskan pada program bulanan relatif tercapai dengan baik.

3) Program Mingguan dan Harian

Seperti halnya program semester, penerapan program mingguan pun cukup lancar. Pergeseran alokasi waktu yang disebabkan oleh kurang mengertinya siswa terhadap materi ajar tidak pernah terjadi. Kalaupun ada segelintir siswa yang belum mengerti materi ajar dalam alokasi waktu yang telah ditetapkan, biasanya guru-guru IPA menyikapinya dengan mencatat nama-nama siswa tersebut dan menyuruh mereka untuk ke kantor pada jam istirahat, baik untuk menjelaskan (bila waktunya

memungkinkan) ataupun memberikan mereka tugas khusus yang harus mereka kerjakan di rumah dan hal tersebut sangat jarang terjadi.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Sesuai dengan data sebelumnya, program remedial yang pernah diterapkan hanya berupa remedial secara perorangan, sedangkan remedial secara klasikal belum pernah diterapkan. Adapun program pengayaan menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I, belum pernah diterapkan, baik secara perorangan ataupun secara klasikal, demikian pula guru-guru IPA lainnya. Semestinya program pengayaan juga harus sering dilaksanakan oleh guru sebagai usaha reflektif pengembangan dan penerapan ilmu yang telah siswa dapatkan.

5) Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Mengenai program bimbingan dan konseling pendidikan, para guru IPA tidak memiliki program teralokasi. Maksudnya, bimbingan dan konseling yang dilakukan bersifat faktual atau hanya pada saat terjadi penyimpangan yang kemudian diadakan kepada wali kelas masing-masing untuk ditindaklanjuti.

Adapun mengenai bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, prestasi yang menurun drastis dan lain-lain. Guru biasanya menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk melakukan wawancara dan menganalisis penyebab terjadinya serta kemudian berusaha memberikan solusi.

Dalam pembelajaran IPA, bimbingan dan konseling lebih banyak diarahkan pada penanggulangan kesulitan belajar siswa, karena pelajaran IPA mengandung

unsur-unsur istilah yang belum familiar dengan siswa, seperti nama-nama latin dari berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

6) RPP dan Silabus

Format RPP dan silabus yang dibuat dan diterapkan oleh bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I dan ibu Makiyah, S.Ag, mengikuti format yang lengkap yang ditetapkan oleh sekolah, dan mereka sudah mempunyai file-file tentang RPP dan silabus untuk tahun sebelumnya dan hanya dirubah sedikit pada penanggalannya.

b. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang biasa dilakukan oleh para guru IPA hanya dengan membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan dan biasanya beliau lakukan sesudah sarapan pagi di rumah sebelum berangkat ke sekolah dan beberapa menit sebelum masuk jam pelajaran IPA. Adapun pembuatan silabus dan RPP biasanya dilakukan sesudah selesai mengajarkan materi di kelas untuk materi ajar pada pertemuan berikutnya dan dicek ulang pada malam hari sebelum mengajar di esok harinya.

2. Pelaksanaan Upaya Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (*active learning*)

a. Strategi pembelajaran yang digunakan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru IPA, secara garis besar strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan usaha menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*).

Sesuai dengan hasil observasi yang pertama kali dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I yang dilakukan pada hari Senin tanggal 22 April 2013 di kelas VI pada jam pelajaran ke 4 dan ke 5 diketahui bahwa pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa (*student centered*).

Setelah selesai menyampaikan materi pelajaran, Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I meminta setiap siswa membaca materi yang telah disampaikan, kemudian setiap siswa diminta untuk membuat sebuah pertanyaan sesuai dengan hasil bacaannya. Kemudian, guru menunjuk satu siswa untuk membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya dan menunjuk salah satu siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan darinya. Setelah pertanyaan dijawab oleh siswa yang telah ditunjuk, guru menanyakan kebenarannya jawaban tersebut kepada seluruh siswa kecuali siswa pembuat pertanyaan. Setelah mengumpulkan jawaban dari beberapa siswa, guru menanyakan kebenaran jawaban tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Apabila jawaban dianggap belum tepat, maka guru memberikan perbaikan atau hanya memberikan tambahan jawaban. Demikian aktivitas siswa dilakukan secara rotasi, sehingga semua pertanyaan telah dibaca dan dijawab oleh siswa.

Pada observasi yang berikutnya dilakukan terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh Ibu Makiyah S.Ag yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 April 2013 di kelas V pada jam pelajaran ke 4 dan ke 5, diketahui bahwa guru menerapkan pembelajaran kontekstual dengan sistem kooperatif dan metode diskusi, yakni siswa dibagikan ke dalam 5 kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberikan satu materi untuk diperbincangkan. Setelah selesai diskusi, guru meminta setiap kelompok mengutus salah satu siswa yang ditunjuk sebagai pembicara untuk

menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok kepada kelompok lain. Setiap anggota kelompok yang didatangi dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Demikian aktivitas belajar siswa yang dikembangkan oleh Ibu Makiyah S.Ag yang diarahkan kepada pembelajaran aktif dan menciptakan masyarakat belajar (*learning community*).

Untuk menambah kevalidan hasil observasi pada pembelajaran IPA di atas, penulis melakukan wawancara langsung kepada Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I untuk menambah kevalidan data yang didapatkan. Menurut H. Abd. Salim, S.Pd.I, “*Strategi pembelajaran yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran kontekstual, hal ini saya lakukan karena seluruh pembelajaran di Madrasah ini diarahkan oleh kepala madrasah untuk dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran aktif dan pembelajaran kontekstual*”.¹

Hal ini dibenarkan oleh Ikhwanul Iman, siswa kelas V, menurutnya “*kami taranacak disuruh manjalaskan, praktik atau mencari jenis-jenis tumbuhan yang ada disekitar sekolah*”.²

Hasil wawancara berikutnya adalah wawancara dengan Ibu Makiyah, S.Ag. menurut beliau “*pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa, semakin siswa aktif maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkannya. Oleh karena itu, saya berusaha untuk*

¹ Wawancara kepada Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I pada tanggal 25 April 2013 pada jam: 11.00 WITA.

² Wawancara dengan Ikhwatul Iman, siswa kelas V pada tanggal 25 April 2013 pada jam 11.00 WITA.

*mengurangi dominasi guru dalam mengajar untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal”.*³

Dari hasil riset berkenaan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam rangka upaya menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*), maka strategi yang digunakan oleh kedua guru IPA pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar adalah pembelajaran kontekstual/*contextual teaching learning*. Tipe strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I adalah pembelajaran *role play* sistem kompetisi/persaingan, sedangkan tipe strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Makiyah, S.Ag adalah pembelajaran tipe kooperatif (berkelompok) dengan metode diskusi.

b. Upaya Guru dalam menjaga suasana kelas yang kondusif.

1) Upaya preventif dalam pengelolaan kelas

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 April dan 01 Mei 2013, usaha preventif yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a) Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru berdiri di depan kelas langsung memberikan pre test kepada siswa secara klasikal tanpa menunjuk siswa tertentu. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa sehingga keadaan kelas menjadi hening sejenak karena guru memandang ke setiap siswa menunggu respon dari siswa atas pertanyaan yang telah diajukan. Sikap tanggap guru juga terlihat ketika guru kembali memberikan acuan dengan mengatakan “*ayo, siapa yang bisa menjawab angkat tangan!*” karena pertanyaan guru tidak mendapatkan jawaban dan keadaan kelas tampak hening.

³ Wawancara kepada Ibu Makiyah, S.Ag pada tanggal 24 April 2013 pada jam: 12.00 WITA.

Sikap tanggap lainnya yakni terlihat ketika guru mendekati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak harmonis dan siswa yang didekati tampak antusias terhadap guru. Suara guru tampak dikecilkan agar siswa yang lain tidak terganggu dalam mengerjakan tugas.

b) Memusatkan Perhatian Siswa

Usaha pengelolaan kelas lainnya adalah dengan memusatkan perhatian siswa di kelas. Usaha ini terlihat saat guru berdiri di depan kelas dan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya klasikal. Usaha yang dilakukan guru terbukti berhasil karena siswa menjadi siaga dan memperhatikan penjelasan guru di kelas.

c) Mengarahkan Siswa untuk Bertanggung Jawab

Guru juga mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, yakni dengan menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan (siswa kelas VI) dan jawaban yang akan diberikan kepada siswa lain, atau dengan membagikan siswa kepada beberapa kelompok dan diberikan materi pada masing-masing kelompok untuk dipertanggungjawabkan (siswa kelas V).

Dari fakta yang ditemukan tersebut maka diketahui bahwa usaha preventif guru sudah dilakukan secara maksimal, hampir semua komponen pengelolaan kelas telah terpenuhi dengan baik.

2) Upaya Represif agar suasana kelas kembali kondusif

Tindakan represif yang dilakukan guru sesuai dengan pertemuan tanggal 22 dan 24 April 2013 adalah ketika Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I bereaksi terhadap salah satu siswa yang lupa membawa buku. Guru memberikan peringatan tanpa memberikan hukuman. Agar tidak mengganggu siswa lainnya dalam mengerjakan

tugas, guru meminjamkan buku yang ada di tangan beliau kepada siswa yang bersangkutan.

Sikap represif yang guru lakukan sangat efektif, guru tidak menegur siswa secara berlebihan dan memilih untuk meminjamkan buku beliau untuk menghindari rasa terganggu teman-temannya dalam mengerjakan tugas. Tindakan represif seperti ini sangatlah bijaksana, wibawa guru yang membuat siswa hormat dan tidak melanggar peraturan, bukan karena rasa takut karena guru yang pemarah.

Guru juga dinilai bijaksana karena tidak memperpanjang teguran menjadi ocehan sehingga waktu pengerjaan tugas tidak berkurang.

c. Upaya membangkitkan perhatian siswa

Adapun upaya membangkitkan perhatian siswa sesuai dengan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Penggunaan Media

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, maka diketahui bahwa media yang digunakan sangat variatif, jenis-jenis media yang digunakan adalah:

a) Media Pandang

Dalam menggunakan media pandang, Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I menerapkannya dengan bervariasi, yakni menggunakan lebih dari dua jenis variasi media dalam mengajar, di antaranya media LCD, buku dan papan tulis.

Hampir serupa dengan Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I, Ibu Makiyah, S.Ag juga menggunakan media pandang yang cukup variatif, yakni menggunakan lebih dari

dua jenis variasi media dalam mengajar, di antaranya media kartu berwarna, buku dan papan tulis

b) Media Taktil

Dalam menggunakan media taktil (media model yang bisa dimanipulasi oleh siswa) kedua guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar mengaku sering menggunakannya, terutama apabila pembelajaran berkenaan dengan sirkulasi pencernaan manusia atau organ-organ tubuh lainnya, maka guru menggunakan media taktil berupa patung atau replika organ tubuh manusia yang bisa dimanipulasi oleh siswa.

Adapun mengenai penggunaan media dengar, kedua guru mengaku belum pernah menggunakannya. Menurut Bapak H. Abd. Salim “*hampir tidak ada materi pada pelajaran IPA yang cocok untuk digunakan media dengar, berbeda dengan pembelajaran bahasa asing atau pembelajaran tajwid dan Alquran, mungkin salah satu media yang paling utama penggunaannya adalah media audio*⁴”.

2) Variasi Suara (*Teacher Voice*)

Sesuai dengan hasil observasi, diketahui bahwa Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan baik. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I dan Ibu Makiyah, S.Ag adalah variasi volume suara, Volume suara guru biasanya ditinggikan pada poin-poin penting mata pelajaran dan kembali normal pada penjelasan-penjelasan tambahan. Variasi suara yang juga digunakan adalah kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), pada beberapa kalimat atau kata yang kurang familiar dengan siswa

⁴ Wawancara kepada Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I pada tanggal 25 April 2013 pada jam: 11.00 WITA.

biasanya dilambatkan pelafalannya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di samping kedua variasi di atas, variasi intonasi suara (tegas dan santai) juga digunakan oleh guru yang bersangkutan, terlebih saat suasana kelas ribut atau beberapa siswa yang kurang memperhatikan, guru selalu meninggikan sedikit suaranya dengan mimik wajah marah sehingga siswa kembali memperhatikan.

3) Kesenyapan (*Teaching Silence*)

Pada saat observasi dilakukan, guru selalu melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Guru juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, guru juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan.

4) Kontak Pandang (*Eye Contact*)

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), guru melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Guru tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu.

5) Perpindahan Posisi Guru (*Teachers Movement*)

Dalam mengajar, guru selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati

siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan guru juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural.

3. Evaluasi Hasil Belajar

a. Penilaian Kelas

1) Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian ranah psikomotor yang dominan dilakukan oleh para guru IPA adalah pada kemampuan siswa dalam praktik dan demonstrasi di depan kelas.

2) Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif yang biasa dilakukan adalah terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta pengerjaan tugas rumah.

3) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang biasa dilakukan adalah penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi, baik dengan menjawab soal, atau dengan menjelaskan kembali materi yang diajarkan.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan yang rutin dilakukan oleh para guru IPA adalah pada pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengetahui ketuntasan pelajaran yang telah diajarkan.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian

dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Pengembangan Program

- 1) Program Tahunan

Sesuai dengan deskripsi data di atas, program tahunan mata pelajaran IPA tidak dikembangkan oleh guru-guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dan hanya terpatok pada garis-garis yang telah ditetapkan buku pegangan mata pelajaran IPA. Setelah dilakukan analisis, program tahunan tersebut memang masih relevan untuk diterapkan, karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran IPA secara holistik dari masa ke masa adalah agar siswa dapat menguasai IPA pada setiap aspeknya.

- 2) Program Semester

Sebagaimana pada pengembangan program tahunan, pembuatan program semester oleh para guru IPA juga beracuan pada panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran IPA, terutama tentang kompetensi dasar dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester. Perbedaannya terletak pada penentuan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebijakan komite sekolah dan tingkat kesulitan materi tersebut. Bila materi ajar tergolong sulit atau banyak dan tidak memungkinkan untuk diajarkan dalam satu kali pertemuan, maka materi itu

akan diajarkan dalam dua kali pertemuan. Meskipun berbeda durasi, akan tetapi pencapaian batasan-batasan materi yang tertera dalam program semester tetap sesuai dan tepat waktu.

3) Program Mingguan dan Harian

Sesuai dengan deskripsi data di atas, meskipun dalam penetapan program mingguan dan harian materi ajar sudah dianalisis dan diseleksi serta disesuaikan antara tingkat kesulitan materi tersebut dengan alokasi waktu yang dibutuhkan, tidak menutup kemungkinan ketika penerapannya di lapangan terjadi suatu kendala yang memungkinkan terjadinya pergeseran dari waktu yang telah ditetapkan. Apabila materi pelajaran dapat terselesaikan dalam durasi yang kurang dari ketetapan, waktu yang tersisa dapat diisi dengan evaluasi atau pengenalan materi berikutnya, akan tetapi apabila materi tersebut belum terselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan maka perlu adanya tambahan waktu untuk menyelesaikannya, dan waktu tersebut sebaiknya di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan agar kerancuan tidak berlanjut pada materi berikutnya. Dari fakta di atas diketahui bahwa secara garis besarnya program ini telah terlaksana sesuai dengan yang ditetapkan, hanya ada sebagian kecil dari siswa yang pernah mengalami ketidakpahaman materi sampai akhir alokasi waktu yang telah ditetapkan. Dikarenakan hanya sebagian kecil dari siswa yang mengalami hal tersebut, maka guru tidak perlu penambahan waktu untuk menjelaskan. Guru hanya memanggil siswa yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti, baik dengan memberikan penjelasan ataupun dengan pemberian tugas khusus dengan harapan pada pertemuan berikutnya, siswa tersebut sudah mengerti.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Sesuai dengan deskripsi data tentang program pengayaan dan remedial, guru hanya pernah melakukan program remedial secara perorangan. Hal tersebut dikarenakan minimnya nominal siswa yang mengalami ketidakpahaman materi pada alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Program remedial secara klasikal dan program pengayaan belum pernah dilakukan oleh para guru IPA. Setelah dilakukan observasi dan wawancara diketahui bahwa di antara penyebabnya adalah padatnya jadwal mengajar mereka.

5) Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sebagaimana paparan diatas, kesibukan yang padat menyebabkan para guru IPA menyerahkan penindaklanjutan suatu penyimpangan yang ditemukan kepada wali kelas siswa tersebut atau kepada guru BP. Mereka hanya menindak di tempat pada saat kejadian dan kemudian mengadukannya kepada wali kelas yang bersangkutan untuk selanjutnya diproses.

6) Silabus dan RPP

Format silabus yang dibuat dan diterapkan oleh bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I, dan ibu Makiyah, S.Ag menggunakan format lengkap RPP dan silabus yang sudah tersimpan dalam bentuk file komputer.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan, pada penerapannya para guru terlihat sangat menguasai materi dan fokus dalam mengajar.

b. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang dilakukan hanya dengan membaca dan mengulangi materi yang akan diajarkan terutama sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Hal tersebut disebabkan para guru sudah lama mengajar IPA dan materi pelajaran yang akan diajarkan sudah benar-benar dikuasai, sehingga tidak perlu usaha ekstra dalam mempersiapkan pengajaran.

2. Pelaksanaan Upaya Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (*Active Learning*)

a. Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Sesuai dengan penyajian data di atas, secara garis besar strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan usaha menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa (*student centered*) serta diarahkan kepada pembelajaran aktif dan menciptakan masyarakat belajar (*learning community*).

Tipe strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak H. Abd. Salim, S.Pd.I adalah pembelajaran *role play* sistem kompetisi/persaingan. Pembelajaran dengan tipe ini sangat diminati siswa karena berupa permainan yang menyenangkan. Tipe strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Makiyah, S.Ag adalah pembelajaran tipe kooperatif (berkelompok) dengan metode diskusi. Tipe pembelajaran kooperatif juga dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini terbukti dengan aktifnya seluruh siswa dalam diskusi.

b. Upaya Guru dalam Menjaga Suasana Kelas yang Kondusif

Upaya yang dilaksanakan guru dalam menjaga suasana kelas yang kondusif sebagaimana pada penyajian data di atas disajikan ke dalam dua bagian, yakni upaya yang bersifat preventif (menjaga agar tidak rebut dan tetap memperhatikan pelajaran) dan upaya yang bersifat represif (memulihkan keadaan kelas yang tidak kondusif).

Upaya preventif sudah terlaksana dengan baik, guru selalu tanggap terhadap keadaan siswa dan selalu melakukan pemusatan perhatian yang bersifat verbal maupun dengan menunjukkan media pembelajaran kepada siswa. Dari fakta yang ditemukan tersebut maka diketahui bahwa usaha preventif dan represif guru sudah dilakukan secara maksimal, hampir semua komponen pengelolaan kelas telah terpenuhi dengan baik.

c. Upaya Guru dalam Membangkitkan Perhatian Siswa.

Adapun upaya guru dalam membangkitkan perhatian siswa sesuai dengan penyajian data di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran, variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan dan perpindahan posisi guru. Seluruh variasi mengajar telah terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi Hasil Belajar

a. Penilaian Kelas

1) Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian yang diterapkan ini sudah cukup efektif, karena pembelajaran IPA apabila dilihat dari sudut psikomotoriknya, bertujuan untuk menjadikan siswa mampu mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi, seperti pada materi proses

pencernaan manusia, siswa mendemonstrasikan proses pencernaan manusia menggunakan media patung.

2) Penilaian Ranah Afektif

Penilaian pada ranah inipun sudah diterapkan dengan baik, yaitu dengan menilai sikap dan etika siswa dalam menerima pelajaran

3) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif pun sudah tepat sasaran terutama ketika siswa disuruh menjelaskan, karena dalam menjawab soal masih memungkinkan jawaban tersebut bersifat hafalan bukan dari pemahaman yang sebenarnya, akan tetapi dalam menjelaskan siswa dituntut untuk benar-benar paham dengan materi yang akan ia jelaskan.

a) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan yang beliau terapkan masih terlalu jauh jaraknya, semestinya dilakukan setiap satu materi selesai diajarkan, sehingga ketuntasan penyampaian materi tersebut dapat diketahui dan disikapi dengan segera.